

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI NANAS MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI NANAS PADA KARET DI DESA TANJUNG LALANG KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR

***COMPARATIVE ANALYSIS OF MONOCULTURE PINEAPPLE
FARMING INCOME AND PINEAPPLE INTERCROPPING ON RUBBER
IN TANJUNG LALANG VILLAGE PAYARAMAN DISTRICT OGAN ILIR
REGENCY***



**Iga Mawarni
05011381722167**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022
SUMMARY**

IGA MAWARNI. Comparative Analysis of Monoculture Pineapple Farming Income and Pineapple Intercropping on Rubber in Tanjung Lalang Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **DESI ARYANI**).

Agricultural structure has an important role as the largest contributor to the value of non oil and gas exports in Indonesian. One of the agricultural subsector that has a very important contribution to agricultural is horticultural crops. In this study, the author analyzed income of monoculture pineapple farming and pineapple intercropping on rubber in Tanjung Lalang Village Payaraman Distict Ogan Ilir Regency. The purposes of this research are: (1) Calculating and analyzing the comparison of monoculture pineapple farming income and pineapple intercropping on rubber. (2) Analyzing pineapple farming with monoculture and intercropping patterns is not feasible. (3) Calculating the welfare level of monoculture pineapple farmers and pineapple intercropping on rubber. The location selection for this study was carried out on purpose. Research activities were carried out in January 2021. The method used in this study is a survey method. The sampling method used in this study is the disproportionate stratified random sampling method. The results showed that (1)The difference between the average income of farmers using monoculture pineapple farming is Rp12.506.958,15, which is greater than the income of intercropping pineapple farming. (2) Monoculture and intercropping pineapple farming in Tanjung Lalang village is considered profitable and feasible. (3) Farmers of monoculture pineapple and intercroppped pineapple in Tanjung Lalang village can be said to be family income earned is greater than the monthly necessities for a decent living.

Keywords: income, intercropping pineapple, monoculture pineapple, welfare level

RINGKASAN

IGA MAWARNI. Analisis Komparatif pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas pada Karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **DESI ARYANI**).

Struktur pertanian memiliki peran penting sebagai penyumbang terbesar nilai ekspor nonmigas di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap pertanian adalah tanaman hortikultura. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pendapatan usahatani nanas monokultur dan tumpang sari nanas pada tanaman karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menghitung dan menganalisis perbandingan pendapatan usahatani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet. (2) Analisis usahatani nanas dengan pola monokultur dan tumpang sari tidak layak dilakukan. (3) Menghitung tingkat kesejahteraan petani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode disproportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Selisih rata-rata pendapatan petani yang menggunakan usahatani nanas monokultur sebesar Rp12.506.958,15 yang lebih besar dari pendapatan usahatani nanas tumpangsari. (2) Usahatani nanas monokultur dan tumpangsari di Desa Tanjung Lalang dinilai menguntungkan dan layak. (3) Petani nanas monokultur dan nanas tumpangsari di Desa Tanjung Lalang dapat dikatakan pendapatan keluarga yang diperoleh lebih besar dari kebutuhan bulanan untuk hidup layak.

Kata kunci: pendapatan, nanas tumpangsari, nanas monokultur, tingkat kesejahteraan

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI NANAS MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI NANAS PADA KARET DI DESA TANJUNG LALANG KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Iga Mawarni
05011381722167**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI NANAS MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI NANAS PADA KARET DI DESA TANJUNG LALANG KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR

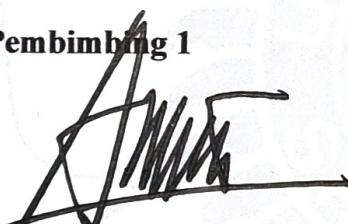
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Iga Mawarni
05011381722167

Pembimbing I


Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984032004

Indralaya, Januari 2022

Pembimbing II


Dr. Desi Aryani, S.P.,M.Si.
NIP. 198112222003122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

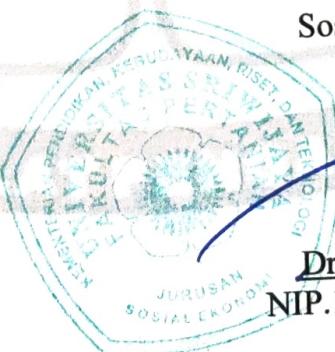
Skripsi dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas Pada Karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir” oleh Iga Mawarni telah dipertahankan di hadapan Komisi Pengaji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 03 Januari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim pengaji.

KOMISI PENGUJI

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984032004 | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Desi Aryani, S.P.,M.Si.
NIP. 195811111984032004 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Ir. Julius, M.M.
NIP. 195907051987101001 | Anggota | (.....) |

Indralaya, Januari 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001



PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iga Mawarni

NIM : 05011381722167

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas Pada Karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil dari penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2022



Iga Mawarni

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Iga Mawarni, Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, pada tanggal 4 Maret 1999. Ayah penulis bernama Bakti dan ibu penulis bernama Siti Kuhana. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan adik laki-laki penulis bernama Igo Pradana dan adik perempuan bernama Cahaya Nova Aryanti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 04 Payaraman pada tahun 2011, kemudian menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 02 Payaraman pada tahun 2014, dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas di SMA Bakti Ibu 8 Palembang pada tahun 2017. Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2017 melalui jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM) sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas Pada Karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan, serta bimbingan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bakti dan Ibu Siti Kuhana beserta keluarga besar yang selalu memanjatkan doa serta memberikan dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
3. Bapak Ir. Dr. Amruzi Minha, M.S. selaku Dosen Pembimbing kesatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Desi Aryani, S.P.M.SI. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis dalam melakukan penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh staff admin Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian terima kasih atas semua bantuannya dari awal penulis menjadi mahasiswa sampai akhirnya penulis menjadi alumni.
7. Seluruh pihak Kepala Desa serta warga Desa Tanjung Lalang yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat “DREAM” Asitaria, Tri Rahma, Juliawati dan Aisah serta sahabat “RUANG CURHAT” Nini, Mawar, Lisma dan Uci, serta teman-teman satu

Angkatan yang telah banyak membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indaralaya, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Nanas	6
2.1.2. Konsepsi Tanaman Karet	7
2.1.3. Konsepsi Usahatani	8
2.1.4. Konsepsi Pola Tanam.....	9
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	11
2.1.6. Konsepsi Biaya Bersama	12
2.1.7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	12
2.1.8. Konsepsi Kelayakan Usahatani.....	13
2.1.9. Konsepsi Kesejahteraan Petani	14
2.2. Model Pendekatan	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu	20
3.2. Metode Penelitian	20
3.3. Metode Penarikan Contoh	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Wilayah	25
4.1.1. Geografi dan Batasan Wilayah Administrasi	25
4.1.2. Topografi dan Iklim	25
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	26
4.1.4. Mata Pencaharian Penduduk	27
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	27
4.2. Karakteristik Petani Nanas	28
4.2.1. Umur Petani	28
4.2.2. Tingkat Pendidikan	29
4.2.3. Pengalaman Berusahatani	30
4.2.4. Luas Lahan	30
4.2.5. Jumlah Anggota Keluarga.....	30
4.3. Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari ada di Desa Tanjung Lalang.....	31
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas	32
4.4.1. Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari.....	33
4.4.1.1. Biaya Produksi Nanas Monokultur dan Tumpangsari	33
4.4.1.2. Biaya Total Produksi Pada Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	37
4.4.1.3. Hasil Produksi pada Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	38
4.4.1.4. Penerimaan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	39
4.4.1.5. Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari	40
4.4.2. Perbandingan Pendapatan pada Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	41
4.5. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas.....	42
4.5.1. R/C Ratio Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari.....	42
4.5.2. B/C Ratio Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari.....	43
4.6. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	43

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Persentase Sampel ada Pola Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas Tahun 2021	22
Tabel 3.2. Indikator Kesejahteraan	23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Tanjung Lalang Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk yang di Desa Tanjung Lalang Berdasarkan Kelompok Umur	26
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan pada Mata Pencaharian di Desa Tanjung Lalang.....	27
Tabel 4.4. Pengelompokkan Petani Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Lalang	29
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Lalang.....	30
Tabel 4.6. Lama Pengalaman Berusahatani pada Petani di Desa Tanjung Lalang	30
Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Petani Nanas di Desa Tanjung Lalang.....	31
Tabel 4.8. Rata-rata untuk Biaya Tetap Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani di Desa Tanjung Lalang.....	34
Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpamgsasri di Desa Tanjung Lalang.....	35
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari di Tanjung Lalang	37
Tabel 4.11. Rata-rata Hasil Biaya Produksi Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpangsari di Tanjung Lalang	39
Tabel 4.12. Rata-rata Penerimaan Petani Nanas Monokultur dan Nanas Tumpangsari di Desa Tanjung Lalang.....	40
Tabel 4.13. Rata-rata Pendapatan pada Nanas Monokultur dan Nanas Tumpangsari di Desa Tanjung Lalang	41
Tabel 4.14. Perbandingan Rata-rata Pendapatan Usahatani Nanas Petani Monokultur dan Tumpangsari di Desa Tanjung Lalang.....	41
Tabel 4.15. Hasil Uji SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>)	42
Tabel 4.16. R/C Ratio Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari.....	43
Tabel 4.17. B/C Ratio Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari.....	44
Tabel 4.18. Standar Kebutuhan Hidup Layak di Desa Tanjung Lalang	45

Halaman

Tabel 4.19. Rata-rata Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Nanas yang
Monokultur dan Tumpangsari 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatis 16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Ilir	51
Lampiran 2. Peta Kecamatan Payaraman.....	52
Lampiran 3. Identitas Petani di Desa Tanjung Lalang	53
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Nanas Monokultur	55
Lampiran 5. Biaya Tetap Usahatani Nanas Tumpangsari.....	60
Lampiran 6. Biaya Joint Cost Usahatani Tumpangsari.....	65
Lampiran 7. Biaya Variabel Benih Usahatani Monokultur	69
Lampiran 8. Biaya Variabel Benih Usahatani Tumpangsari	70
Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Monokultur.....	71
Lampiran 10. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Tumpangsari.....	72
Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Monokultur	73
Lampiran 12. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari	74
Lampiran 13. Biaya Produksi Usahatani Nanas Monokultur.....	76
Lampiran 14. Biaya Produksi Usahatani Nanas Tumpangsari	77
Lampiran 15. Penerimaan Usahatani Nanas Monokultur	78
Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Nanas Tumpangsari	80
Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur.....	84
Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Nanas Tumpangsari.....	86
Lampiran 19. Hasil Uji T SPSS	87
Lampiran 20. Standar Pengeluaran Konsumsi per Bulan	88
Lampiran 21. Tingkat Kesejahteraan Usahatani Nanas Monokultur	92
Lampiran 22. Tingkat Kesejahteraan Usahatani Nanas Tumpangsari	94

Analisis Komparatif pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas pada Karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Comparative Analysis of Monoculture Pineapple Farming Income and Pineapple Intercropping on Rubber in Tanjung Lalang Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency

Iga Mawarni¹, Amruzi Minha², Desi Aryani³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

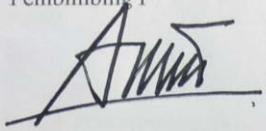
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

Agricultural structure has an important role as the largest contributor to the value of non oil and gas exports in Indonesian. One of the agricultural subsector that has a very important contribution to agricultural is horticultural crops. In this study, the author analyzed income of monoculture pineapple farming and pineapple intercropping on rubber in Tanjung Lalang Village Payaraman Distict Ogan Ilir Regency. The purposes of this research are: (1) Calculating and analyzing the comparison of monoculture pineapple farming income and pineapple intercropping on rubber. (2) Analyzing pineapple farming with monoculture and intercropping patterns is not feasible. (3) Calculating the welfare level of monoculture pineapple farmers and pineapple intercropping on rubber. The location selection for this study was carried out on purpose. Research activities were carried out in January 2021. The method used in this study is a survey method. The sampling method used in this study is the disproportionate stratified random sampling method. The results showed that (1)The difference between the average income of farmers using monoculture pineapple farming is Rp12.506.958,15, which is greater than the income of intercropping pineapple farming. (2) Monoculture and intercropping pineapple farming in Tanjung Lalang village is considered profitable and feasible. (3) Farmers of monoculture pineapple and intercroppped pineapple in Tanjung Lalang village can be said to be family income earned is greater than the monthly necessities for a decent living.

Keywords: income, intercropping pineapple, monoculture pineapple, welfare level

Pembimbing I

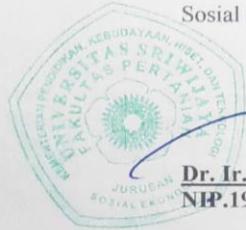


Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984032004

Indralaya, Januari 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

Pembimbing II



Dr. Desi Aryani, S.P.,M.Si.
NIP. 198112222003122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peran penting didalam perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2017) yang menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang nilai ekspor nonmigas terbesar di Indonesia. Produk hasil pertanian menyumbangkan sebesar 0,36 miliar US dolar dari nilai ekspor nonmigas Desember 2016 sebesar 12,54 miliar US dolar. Selain itu Indonesia juga menyumbang sebesar 13,41 persen dalam rata-rata distribusi PDB tahun 2014-2017 (BPS, 2018).

Dalam jangka menengah dan panjang ke depan, sektor pertanian di Indonesia masih menjadi sektor yang perlu diperhatikan. Dimana masih tingginya tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini menandakan pentingnya sektor pertanian dalam kerangka upaya-upaya pengurangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, dan peningkatan kemakmuran masyarakat. Perbaikan kualitas dari sumberdaya manusia di pertanian dan pedesaan, melalui pendidikan dan kesehatan, menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan daya saing petani yang ada di Indonesia. Demi, perbaikan akses keluarga tani terhadap sumber-sumber daya produktif menjadi keharusan untuk terus diperluas dan ditingkatkan (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2014).

Tanaman hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang mempunyai kontribusi sangat penting dalam pertanian di Indonesia. Salah satunya Dalam rangka pembangunan pertanian, pemerintah sudah melakukan pengembangan di subsektor hortikultura. Pengembangan hortikultura ini juga adalah upaya untuk meningkatkan keberhasilan diversifikasi produk-produk pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menambah pangsa pasar dan daya saing yang ada. Kontribusi subsektor hortikultura dalam Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 PDB hortikultura sebesar Rp 84.203 miliar an pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 88.334 miliar (Andita, 2013).

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer, yang memang masih memberikan kesertaan yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Ogan Ilir. Oleh karena itu sektor pertanian yang ada masih dapat terus ditingkatkan kualitasnya, bukan hanya kualitas sumber daya alamnya tetapi juga kualitas sumber daya manusianya. Sektor pertanian dirinci menjadi beberapa subsektor, yaitu: (1) Tanaman Bahan Makanan, (2) Perkebunan, (3) Kehutanan, (4) Peternakan, dan (5) Perikanan (BPS Kecamatan Payaraman, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), komoditi nanas merupakan salah satu komoditi unggulan perkebunan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tergolong besar, yaitu 28,64 persen dalam dua tahun terakhir. Nanas juga merupakan salah satu komoditas strategis tanaman hortikultura yang sudah ditetapkan sebagai komoditas unggulan nasional pada peiode 2015-2019 (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016). Komoditi nanas merupakan komoditi penyumbang terbesar kedua terbesar di Sumatera Selatan, yaitu sebesar 51,78 ribu ton atau dengan kontribusi sebesar 25,62 persen mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2016 (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Tabel 1.1. Produksi dan Banyaknya Tanaman Nanas yang Menghasilkan Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2017.

Kabupaten/Kota	Triwulan 1	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total Produksi (Ku)
	Produksi (Ku)				
OKU	495	892	840	1.115	3.342
OKI	418	337	1.282	6.043	8.080
Muara Enim	30.395	4.587	71.272	50.588	156.843
Lahat	31	16	29	28	104
Musi Rawas	7.277	6.480	7.149	7.797	28.703
Musi Banyuasin	98	138	156	148	540
Banyuasin	8.818	1.634	1.796	1.602	13.851
OKU Selatan	0	0	0	0	0
OKI Timur	63	23	24	68	178
Ogan Ilir	88.094	72.652	289.900	365.460	816.106
Empat Lawang	7	8	7	5	27
P.A Pematang Ilir	30	20	18	3.472	3.540

Musi Rawas Utara	23	45	31	36	134
Palembang	6	9	4	13	32
Prabumulih	14.660	15.638	6.236	22.695	59.229
Pagaralam	0	0	0	0	0
Lubuk Linggau	1	1	0	1	3
Sumatera Selatan	150.418	102.480	378.743	459.071	1.090.712

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2018).

Dilihat dari Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari banyaknya produksi dan tanaman nanas yang ada di setiap Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari Kabupaten Ogan Ilir yang hasil produksi dan tanaman nanas jumlahnya sebesar 816.106 ton dalam jangka empat kali melakukan pemanenan nanas.

Kesejahteraan merupakan pendapatan, karena beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga itu tergantung dari tingkat pendapatan. Tingkat pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi petani yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan semakin berkurang. Dengan ini apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan itu tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga dapat dinyatakan sejahtera. Kemudian apabila terjadi peningkatan pendapatan dari rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga ini tidak sejahtera (Fahrudin, 2012).

Tingkat kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan dari kehidupan masyarakat secara umum (BPS Provinsi Lampung, 2011).

Usahatani nanas yang dijalankan di desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir ini bukan merupakan komoditi utama, melainkan komoditi pendamping dari tanaman pokok yaitu karet. Usahatani nanas ini dapat dilakukan dengan berbagai jenis pola tanam salah satunya dengan pola tanam monokultur dan pola tanam tumpangsari. Pola tanam monokultur merupakan sistem penanaman satu jenis komoditi yang dilakukan sekali atau beberapa kali dalam setahun tergantung dari jenis komoditinya, pola tanam monokultur ini masih banyak dikembangkan masyarakat perdesaan karena pada pola tanam monokultur

lebih mudah perawatannya dibandingkan dengan pola tanam tumpangsari (Prasetyo, 2009).

Usahatani nanas ini merupakan komoditi yang dapat ditanam dengan pola monokultur maupun tumpangsari dengan komoditi lain di sela-sela tanaman nanas dan dengan pola tumpangsari ini juga dapat dimanfaatkan oleh petani di desa Tanjung Lalang dalam keterbatasan lahan yang mereka miliki. Menanam dengan pola tumpangsari akan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kebutuhan hidup petani di desa Tanjung Lalang, karena menanam dengan menggunakan pola tumpangsari lebih dapat memaksimalkan lahan dibandingkan pola tanam monokultur dan penggunaan sarana produksi lebih efisien sehingga biaya produksi dapat lebih rendah dibanding pola tanam secara monokultur. Pola tanam tumpangsari dapat meningkatkan produksi, hal ini disebabkan karena berkurangnya hama dan penyakit dengan keadaan di atas keuntungan usahatani tersebut dapat ditingkatkan serta kecilnya resiko kerugian. Petani di desa Tanjung Lalang ini melakukan tumpangsari nanas pada karet. Hal ini dilakukan karena untuk menerapkan pemanfaatan gawangan tanaman karet sampai umur 3 tahun yaitu menjelang tajuk atau daun tanaman bertemu dengan tanaman karet yang lain sehingga menutup sinar matahari menyentuh lahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Apakah usahatani nanas pola tanam monokultur dan tumpangsari layak atau tidak diusahakan jika dilihat dari R/C Ratio dan B/CRatio di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir ?

3. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menghitung dan menganalisis perbandingan pendapatan usahatani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis usahatani nanas pola tanam monokultur dan tumpangsari layak atau tidak diusahakan di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menghitung tingkat kesejahteraan keluarga petani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melakukan usahatani nanas menggunakan pola monokultur atau pola tumpangsari.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan menjadi sumber informasi bagi peneliti serta pihak instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Medan: Pusat Penelitian Karet.
- Astoko, E. P. 2019. Konsep Pengembangan Nanas (*Ananas comosus L Merr*) di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *HABITAT*, 30(3) : 111-122.
- BPS Sumsel. 2018. Sektor Pertanian Mmemiliki Kontribusi Sangat Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Payaraman.
- BPS Provinsi Lampung. 2011. Tingkat Kesejahteraan Berkaitan Dengan Tingkat Kemiskinan. Badan Pusat Statistik: Bandar Lampung.
- Effendi, A. M. 2012. Optimalisasi Penggunaan Enzim Bromelin Dari Sari Bonggol Nanas Dalam Pembuatan Minyak Kelapa. *Indonesian Journal Of Chemical Science*, 1(1), 1-6.
- Ending, D. 2018. Analisis Komparatif Riil Usahatani Nanas Monokultur Terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet TBM; Studi Kasus di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi S1. Jurusan Sosek UNSRI: Indralaya.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejateraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto, Budiman. 2012. Budidaya Karet Unggul. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Herawati, F. 2013. Optimalisasi Pola Usahatani dan Maksimalisasi Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.
- Herliani, D., Djoko, S. dan Bambang. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Monokultur Kentang dan Tumpangsari Kentang-Carica Desa Sembungan Kecamatan Kekejar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 13 (3).209-303.
- Irawan dan Eni, M., 2014. Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi. Model Usahatani pada Lahan Gambut. Balai Penelitian Tanah dan Pertanian Lahan Rawa: Bogor.
- Mulyadi. 2011. Akuntansi Biaya. UPP STMI YKPN: Jakarta.
- Nurul, A., Abdullah. dan Igusti. 2016. Analisis Komparatif Usahatani Monokultur Tembakau Rakyat dan Tumpangsari Tembakau Rakyat dengan Cabai di Kecamatan Peringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian: Unram.
- Prasetyo. 2009. Produktivitas Lahan dan NKL pada Tumpangsari Jarak Pagar dengan Tanaman Pangan. *Jurnal Akta Agrosia*. 12 (1): 1-55.
- Rahmawati, Andita. 2013. Analisis Efisiensi Pemasaran Nenas Studi Kasus di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2014. Posisi Pertanian Yang Tetap Strategis Masa Kini dan Masa Depan. Jakarta.
- Suprianto. 2016. Struktur Morfologi Tanaman Nanas. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani Edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, R., 2002. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. 2000. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, A. A. 2015. Produksi Tanaman Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) Makalah Kapita Selekta. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran.
- Woentina, K. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Konovaro Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis. 3 (2). 240-246.

